

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi adalah suatu tindakan atau langkah yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau lembaga keuangan untuk menanamkan sejumlah modal atau dana dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi melibatkan alokasi sumber daya ke dalam instrumen keuangan, aset, atau proyek yang dianggap memiliki potensi untuk menghasilkan pengembalian yang menguntungkan. Tujuan utama dari investasi adalah untuk meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan melalui pertumbuhan nilai aset atau penghasilan yang dihasilkan.

Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti saham, obligasi, reksadana, properti, emas, mata uang, dan sebagainya. Setiap jenis investasi memiliki karakteristik, risiko, dan potensi pengembalian yang berbeda. Investasi juga melibatkan pengambilan risiko, karena tidak ada jaminan bahwa investasi akan menghasilkan keuntungan.

Risiko dapat berasal dari fluktuasi pasar, ketidakpastian ekonomi, perubahan regulasi, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai investasi. Namun, dengan mengelola risiko dengan bijaksana dan melakukan analisis yang komprehensif, investor dapat meningkatkan peluang mereka untuk mencapai hasil yang menguntungkan.

Investasi juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan menanamkan modal dalam proyek atau perusahaan, investor membantu meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi. Investasi juga dapat memberikan akses ke modal bagi perusahaan yang membutuhkan dana untuk ekspansi atau pengembangan.

Selain itu, investasi juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti persiapan pensiun, pendidikan anak, atau mencapai kebebasan finansial. Dengan menginvestasikan dana secara cerdas dan disiplin, individu dapat membangun portofolio investasi yang dapat tumbuh seiring waktu dan membantu mencapai tujuan keuangan mereka. Penting untuk dicatat bahwa investasi bukanlah aktivitas yang instan atau spekulatif.

Biasanya, investasi adalah perjalanan jangka panjang yang membutuhkan pemahaman yang baik tentang pasar, risiko yang terkait, dan strategi yang tepat. Penting bagi individu untuk melakukan riset dan memperoleh pengetahuan yang memadai sebelum melakukan investasi, serta berkonsultasi dengan ahli keuangan jika diperlukan. Secara keseluruhan, investasi adalah proses dimana seseorang atau entitas menanamkan modal atau dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan

di masa depan. Dalam konteks yang lebih luas, investasi berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Investasi dalam saham adalah bentuk investasi di mana individu atau entitas membeli bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan. Saham mewakili pemilikan seorang investor atas perusahaan dan memberikan hak atas dividen (bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham) serta hak suara dalam keputusan penting perusahaan. Saham diperdagangkan di pasar saham, tempat para investor dapat membeli atau menjual saham mereka.

Salah satu alasan utama mengapa orang berinvestasi dalam saham adalah untuk mencapai pertumbuhan modal. Saham memberikan potensi untuk mendapatkan keuntungan dengan cara dua yang berbeda: melalui apresiasi harga saham dan melalui pembayaran dividen. Apresiasi harga saham terjadi ketika harga saham naik di pasar karena kinerja baik perusahaan atau karena permintaan yang tinggi dari investor. Dividen, di sisi lain, adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.

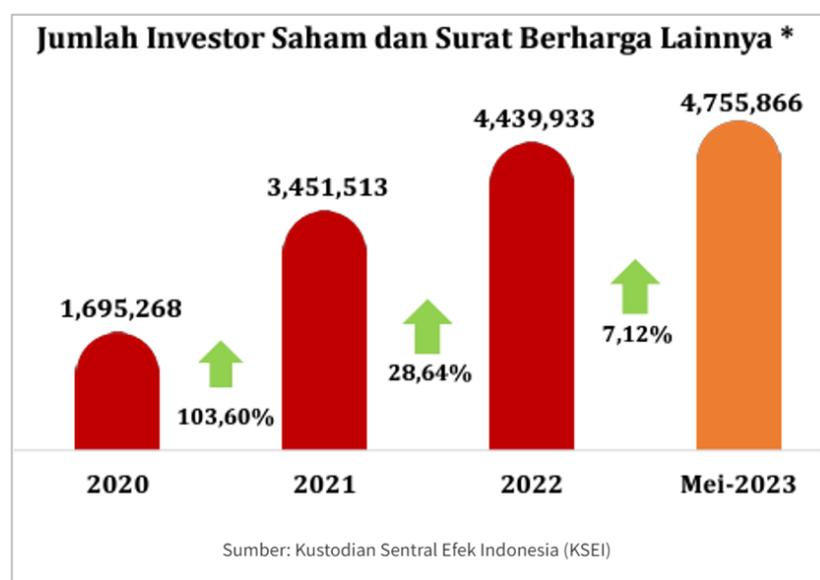
Investasi dalam saham juga memberikan fleksibilitas kepada investor mereka dapat memilih untuk berinvestasi dalam berbagai jenis saham, seperti saham perusahaan besar, saham perusahaan kecil atau saham sektor tertentu. Hal ini memungkinkan diversifikasi portofolio, yang dapat membantu mengurangi risiko dan meningkatkan potensi keuntungan. Namun, penting bagi investor untuk melakukan riset dan analisis yang komprehensif sebelum melakukan investasi dalam saham tertentu. Mereka perlu memahami kinerja historis perusahaan, kondisi pasar, tren industri, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai saham.

Namun, penting juga untuk diingat bahwa investasi dalam saham melibatkan risiko. Harga saham dapat fluktuatif dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, politik, dan perubahan dalam industri tertentu. Oleh karena itu, investor perlu memiliki pemahaman yang baik tentang risiko yang terkait dengan investasi saham dan melakukan manajemen risiko yang efektif.

Dalam melakukan investasi saham, ada beberapa pendekatan yang dapat diambil. Pendekatan jangka panjang, seperti investasi nilai (*value investing*), fokus pada mencari saham yang diperdagangkan di bawah nilai wajar mereka dan berinvestasi dalamnya dengan harapan harga akan meningkat seiring waktu. Pendekatan jangka pendek, seperti perdagangan saham (*stock trading*), melibatkan pembelian dan penjualan saham dalam jangka waktu yang relatif singkat dengan memanfaatkan fluktuasi harga jangka pendek.

Untuk memulai investasi saham, seorang investor perlu membuka rekening efek di perusahaan sekuritas atau melalui platform perdagangan *online*. Mereka juga perlu

melakukan riset tentang perusahaan dan industri yang mereka minati, mengikuti berita pasar, dan mengembangkan strategi investasi yang sesuai dengan tujuan dan profil risiko mereka. Dalam kesimpulan, investasi dalam saham adalah cara yang populer dan potensial untuk mencapai pertumbuhan modal. Saham memberikan pemiliknya hak atas dividen dan hak suara dalam keputusan perusahaan. Namun, investasi saham melibatkan risiko, dan oleh karena itu memerlukan riset, analisis, dan manajemen risiko yang baik. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai, investasi saham dapat menjadi instrumen yang menguntungkan dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang.



Gambar 1.1 Jumlah Investor Saham dan Surat Berharga

Investasi saham adalah salah satu bentuk investasi yang populer di pasar modal. Investasi saham melibatkan pembelian saham perusahaan sebagai kepemilikan bagi investor. Tujuan dari investasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham serta pembagian dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

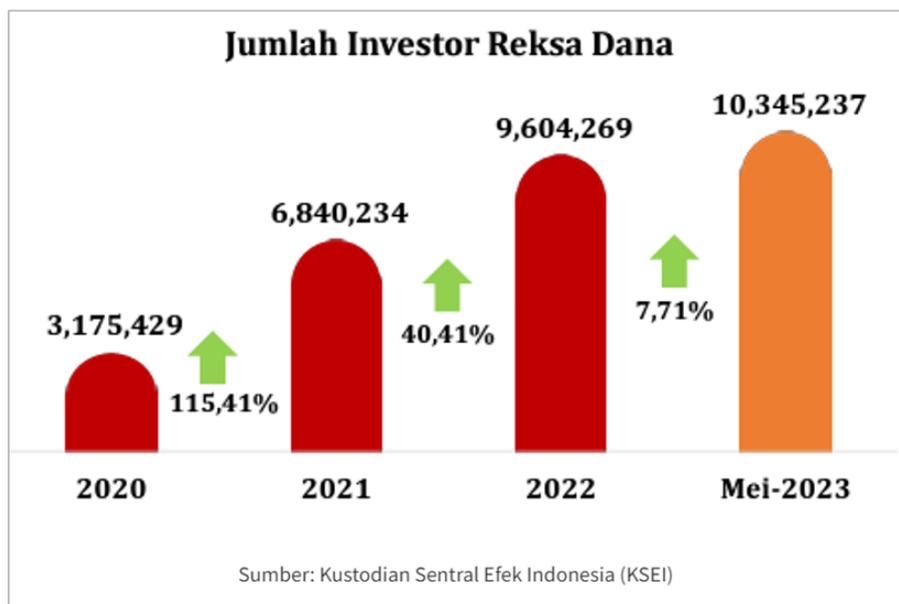
Investasi saham memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak ditemukannya pasar modal di abad ke-17. Sejak saat itu, investasi saham telah menjadi salah satu pilihan utama bagi investor yang mencari pertumbuhan modal jangka panjang. Dalam beberapa dekade terakhir, dengan kemajuan teknologi informasi dan aksesibilitas yang lebih besar, investasi saham semakin populer di kalangan individu maupun institusi.

Investasi saham menawarkan potensi keuntungan yang tinggi, namun juga melibatkan risiko yang signifikan. Harga saham dapat berfluktuasi secara tajam dalam jangka pendek akibat berbagai faktor seperti kondisi pasar, kinerja perusahaan, dan

faktor ekonomi makro. Oleh karena itu, investasi saham membutuhkan penelitian yang cermat dan pemahaman yang baik tentang perusahaan yang menjadi target investasi.

Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi telah mengubah cara investasi saham dilakukan. Perkembangan platform perdagangan elektronik dan aplikasi *mobile trading* telah memungkinkan individu untuk dengan mudah membeli dan menjual saham secara *online*. Pasar saham juga memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Kinerja pasar saham dapat memberikan indikasi tentang kesehatan dan prospek pertumbuhan ekonomi.

Reksadana adalah salah satu instrumen investasi yang mengumpulkan dana dari sekelompok investor untuk diinvestasikan dalam portofolio beragam aset keuangan, seperti saham, obligasi, pasar uang, dan instrumen pasar modal lainnya. Manajer investasi yang ditunjuk bertanggung jawab atas pengelolaan dana tersebut, dengan tujuan untuk mencapai pertumbuhan modal dan memaksimalkan pengembalian investasi bagi para investor. Reksadana beroperasi dengan prinsip diversifikasi, di mana dana yang diinvestasikan dialokasikan ke berbagai instrumen keuangan untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul. Diversifikasi membantu mengurangi risiko investasi karena perubahan nilai aset yang mungkin terjadi dalam satu jenis instrumen dapat diimbangi oleh kinerja positif instrumen lain dalam portofolio.



Gambar 1.2 Jumlah Investor Reksa Dana

Investor yang membeli unit penyertaan dalam reksadana menjadi pemegang saham kolektif dan berbagi keuntungan dan kerugian sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka. Pembagian keuntungan biasanya dilakukan melalui distribusi dividen dan kenaikan harga unit penyertaan. Reksadana menawarkan berbagai macam jenis dan strategi investasi. Beberapa contoh jenis reksadana yang umum

Dalam kesimpulannya, reksadana adalah instrumen investasi yang mengumpulkan dana dari sekelompok investor untuk diinvestasikan dalam berbagai aset keuangan. Tujuannya adalah mencapai pertumbuhan modal dan memaksimalkan pengembalian investasi melalui diversifikasi dan pengelolaan profesional oleh manajer investasi. Reksadana memiliki berbagai jenis dan risiko yang perlu dipertimbangkan oleh investor sebelum melakukan investasi.

Investasi dalam reksadana saham merupakan salah satu pilihan investasi yang menarik bagi individu yang ingin berpartisipasi dalam pertumbuhan pasar saham. Dalam mengambil keputusan investasi yang cerdas, investor perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan kriteria yang relevan. Oleh karena itu, pengembangan sistem pendukung keputusan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) sangat dibutuhkan.

Metode SAW adalah salah satu metode yang digunakan dalam Sistem Pendukung Keputusan untuk memberikan bobot pada setiap kriteria yang relevan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks investasi reksadana saham, kriteria-kriteria yang biasanya dipertimbangkan meliputi return investasi, risiko, kinerja historis, biaya manajemen, dan faktor-faktor lain yang dianggap penting dalam pemilihan reksadana saham.

Dalam metode SAW, setiap kriteria diberikan bobot relatif berdasarkan kepentingannya. Bobot ini mencerminkan preferensi investor terhadap kriteria-kriteria tersebut. Kemudian, setiap reksadana saham dinilai berdasarkan bobot kriteria yang telah ditentukan. Nilai-nilai ini kemudian dijumlahkan untuk menghasilkan skor akhir untuk setiap reksadana saham. Reksadana saham dengan skor tertinggi dianggap sebagai pilihan terbaik.

Investor muda dan pemula seringkali menghadapi sejumlah permasalahan yang kompleks dalam memilih saham sebagai bentuk investasi. Pertama-tama, mereka cenderung memiliki keterbatasan pengetahuan tentang pasar saham dan analisis investasi. Minimnya pemahaman tentang istilah dan konsep keuangan membuat proses pengambilan keputusan menjadi sulit dan berisiko. Ketergantungan pada sumber informasi yang kurang akurat atau tipuan juga membuat mereka rentan terhadap keputusan investasi yang tidak tepat.

Kedua, ketidakstabilan pasar saham yang cenderung fluktuatif dapat menjadi pemicu kecemasan bagi investor muda dan pemula. Saat terjadi perubahan ekonomi atau peristiwa global yang mempengaruhi pasar, mereka sering kali merasa bingung dan tidak tahu bagaimana menanggapi situasi tersebut. Reaksi berdasarkan emosi dan spekulasi bisa mengarah pada keputusan investasi yang tidak rasional dan merugikan.

Selain itu, kurangnya pengalaman dalam dunia investasi juga menjadi tantangan bagi para pemula. Tanpa pengalaman yang cukup, mereka mungkin kebingungan dalam memilih saham yang potensial dan perusahaan yang memiliki fundamental yang kuat. Hal ini bisa mengakibatkan kesalahan dalam menganalisis saham dan memahami risiko yang terlibat, sehingga mengurangi peluang keberhasilan investasi mereka.

Selanjutnya, investasi tanpa strategi yang jelas juga menjadi permasalahan serius. Banyak investor muda cenderung mencari cara cepat untuk mendapatkan keuntungan, sehingga mereka cenderung memilih saham berdasarkan tren populer atau rekomendasi dari teman tanpa melakukan analisis yang mendalam. Akibatnya, mereka berisiko kehilangan uang karena tidak memiliki panduan yang kuat dalam mengambil keputusan investasi.

Terakhir, adanya tekanan dari lingkungan sekitar dan kelompok teman seringkali mempengaruhi keputusan investasi para investor muda. Terlalu banyak mendengarkan pendapat orang lain tanpa melakukan riset dan pertimbangan sendiri dapat menyebabkan kesalahan dalam memilih saham. Sebagai investor pemula, penting untuk membangun kepercayaan diri dan tetap berpegang pada strategi investasi yang telah dipelajari secara matang.

Dalam mengatasi permasalahan ini, investor muda dan pemula perlu fokus pada peningkatan literasi keuangan, memperdalam pemahaman tentang analisis saham, dan mengembangkan strategi investasi yang berlandaskan riset dan tujuan jangka panjang. Konsultasi dengan profesional keuangan juga bisa menjadi langkah bijaksana untuk mendapatkan panduan yang tepat dalam menghadapi tantangan di pasar saham yang dinamis ini. Dengan pendekatan yang tepat dan kesabaran, investor pemula dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meraih kesuksesan dalam investasi saham.

Penelitian yang dilakukan penulis akan berfokus pada topik pemilihan reksadana saham, maka judul yang disematkan pada penelitian ini yaitu **“Penerapan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Untuk Memilih Produk Reksadana Saham Dalam Berinvestasi”**.

B. Permasalahan

Banyak Investor mengalami kesulitan dalam berinvestasi, yang mengharuskan mereka dalam mempelajari keuangan perusahaan ataupun mencari wawasan terkait produk yang akan di investasikan. Tidak banyak juga investor muda memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk menganalisa produk-produk reksadana yang ada agar bisa memberikan keuntungan yang maksimal dalam berinvestasi. Namun, dalam era

keuangan digital yang terus berkembang, banyak aplikasi dalam melakukan investasi reksadana telah menjadi sorotan utama sebagai alat yang memberikan akses mudah dan cepat bagi masyarakat. Beberapa platform investasi yang ada saat ini banyak membantu investor dalam menentukan produk reksadana saham. Dari salah satu aplikasi rekomendasi produk reksadana saham tersebut akan ditampilkan sesuai berdasarkan dari *Sharpe Ratio* paling tinggi yang dimana nilai tersebut berasal dari *Expect* dikurangi oleh *risk free* dan kemudian dibagi dengan Standar Deviasi, dimana nilai *Expected Return 1Y* didapat dari perhitungan nilai harga produk satu tahun yang lalu dibagi dengan nilai harga produk pada hari ini. Dan juga untuk nilai standar deviasi didapat dari rumus persimpangan baku dari harga produk reksadana saham dari 1 tahun lalu hingga hari ini pada saat closing.

Adapun juga data lain yang digunakan sebagai bobot untuk merekomendasikan produk yaitu *Asset Under Management* (AUM) dan Pembagian Deviden. Namun saat ini AUM dan Pembagian Deviden bobot variabel ini masih belum dipertimbangkan sebagai penentuan produk reksadana saham. AUM diperoleh dari data public yang bisa di akses pada pasardana ataupun bursa efek indonesia terhadap jumlah dana kelolaan yang dana tersebut berasal dari beberapa investor yang melakukan penanaman modal pada produk tersebut. Kemudian untuk Pembagian Deviden didapat dari *Fund Fact Sheet* produk reksadana saham yang sudah disepakati oleh perusahaan apakah produk tersebut memiliki proses bagi hasil atau pembagian deviden atau tidak. Dan juga kebetulan data yang digunakan saat ini produk reksadana saham untuk Pembaian Deviden nya bernilai "NO", namun jika digunakan produk reksadana saham yang lain maka nilai pembagian deviden tersebut ada yang bernilai "YES". Melihat masih ada yang dua variabel yang belum diberikan bobot, hal ini berpotensi memberikan kesalahan rekomendasi produk, karena kemungkinan kurang tepatnya produk reksadana saham yang direkomendasikan ataupun dipilih oleh investor.

Tabel 1.1 Data Perhitungan *Expected Return 1 Year*

No	Nama Produk	Harga 1 tahun lalu	Harga saat closing	<i>Expected Return 1 Year</i>
1	Batavia Dana Saham	58.994,8500	61.159,7400	3,67%
2	BNP Paribas Pesona	25.068,7400	25.728,1800	2,63%
3	BNP Paribas Pesona Syariah	2.364,8400	2.433,8600	2,92%

4	Dana Ekuitas Prima	3.841,9900	3.897,0800	1,43%
5	Danareksa Mawar Konsumer 10	1.541,4578	1.570,5137	1,88%
6	Mandiri Investa Atraktif Syariah	905,7500	1.004,9500	10,95%
7	Manulife Dana Saham Kelas A	11.425,0400	10.432,2900	-8,69%
8	Manulife Saham SMC PLUS	729,5800	721,1100	-1,16%
9	Manulife Syariah Sektoral Amanah	3.496,3400	3.557,4700	1,75%
10	Schroder 90 Plus Equity Fund	1.949,6200	2.038,9500	4,58%
11	Schroder Dana Prestasi	37.600,4500	41.380,9700	10,05%
12	Schroder Dana Prestasi Plus	29.992,2000	33.751,0600	12,53%
...
30	Sucorinvest Saham Dinamis	910,6781	1.125,2806	23,57%

Tabel 1.2 Data Perhitungan Standar Deviasi

No	Nama Produk	Harga 1 tahun lalu	*	Harga saat closing	Standar Deviasi
1	Batavia Dana Saham	58.994,8500	...	61.159,7400	14,93%
2	BNP Paribas Pesona	25.068,7400	...	25.728,1800	13,70%
3	BNP Paribas Pesona Syariah	2.364.,8400	...	2.433,8600	12,68%
4	Dana Ekuitas Prima	3.841,9900	...	3.897,0800	15,79%
5	Danareksa Mawar Konsumer 10	1.541,4578	...	1.570,5137	15,10%
6	Mandiri Investa Atraktif Syariah	905,7500	...	1.004,9500	12,69%
7	Manulife Dana Saham Kelas A	11.425,0400	...	10.432,2900	15,09%
8	Manulife Saham SMC PLUS	729,5800	...	721.1100	15,63%
9	Manulife Syariah Sektoral Amanah	3.496,3400	...	3.557,4700	13,64%
10	Schroder 90 Plus Equity Fund	1.949,6200	...	2.038,9500	15,24%
11	Schroder Dana Prestasi	37.600,4500	...	41.380,9700	14,49%
12	Schroder Dana Prestasi Plus	29.992,2000	...	33.751,0600	13,79%
...
30	Sucorinvest Saham Dinamis	910,6781	...	1.125,2806	13,75%

* Standar deviasi dihitung dari harga satu tahun yang lalu hingga harga saat closing

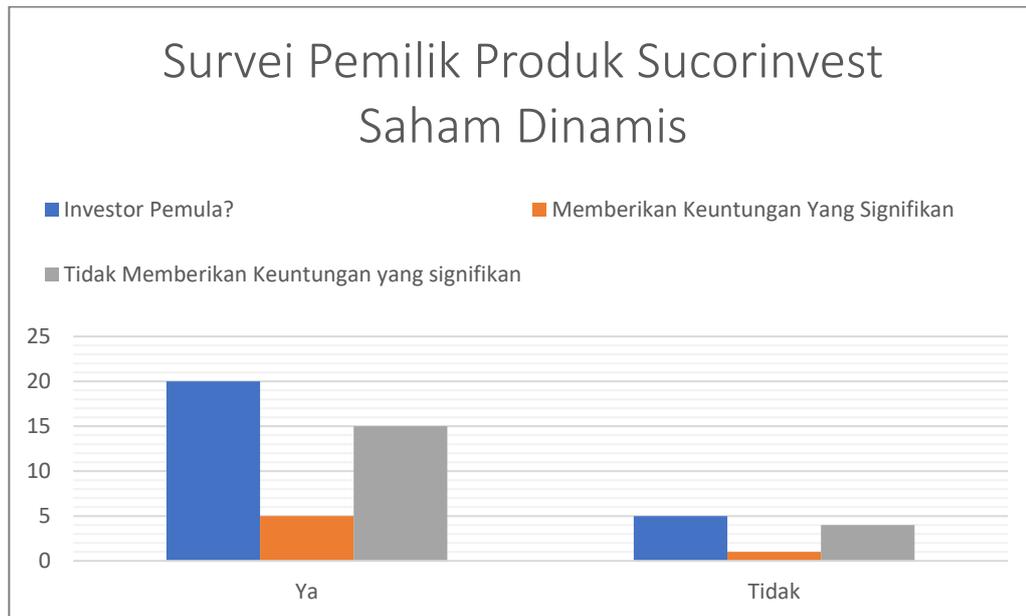
Setelah mendapatkan perhitungan *Expected Return 1 Year* dan Standar Deviasi dari data reksadana saham tersebut, kemudian dilakukan perhitungan kembali untuk mendapatkan nilai dari *Sharpe Ratio* dengan cara nilai persentasi *Expected Return 1 Year* dikurangi oleh *risk free* kemudian dibagi dengan Standar Deviasi yang bisa dilihat hasilnya data pada tabel 1.3, serta data kriteria pemilihan produk reksadana saham.

Tabel 1.3 Data Rekapitan Produk Reksadana Saham

No	Nama Produk	Expect Return 1 Year	Standar Deviasi	Risk Free	Sharpe Ratio	Asset Under Management (AUM) Miliar	Pembagian Dividen	Rekomendasi
1	Batavia Dana Saham	3,67%	14,93%	3,62%	0,0033	5165	NO	NO
2	BNP Paribas Pesona	2,63%	13,7%	3,62%	-0,0723	812	NO	NO
3	BNP Paribas Pesona Syariah	2,92%	12,68%	3,62%	-0,0552	673	NO	NO
4	Dana Ekuitas Prima	1,43%	15,79%	3,62%	-0,1387	182	NO	NO
5	Danareksa Mawar Konsumer 10	1,88%	15,1%	3,62%	-0,1152	369	NO	NO
6	Mandiri Investa Atraktif Syariah	10,95%	12,69%	3,62%	0,5776	51	NO	NO
7	Manulife Dana Saham Kelas A	-8,69%	15,09%	3,62%	-0,8158	6245	NO	NO
8	Manulife Saham SMC PLUS	-1,16%	15,63%	3,62%	-0,3058	99	NO	NO
9	Manulife Syariah Sektoral Amanah	1,75%	13,64%	3,62%	-0,1371	253	NO	NO
10	Schroder 90 Plus Equity Fund	4,58%	15,24%	3,62%	0,063	951	NO	NO
11	Schroder Dana Prestasi	10,05%	14,49%	3,62%	0,4438	2808	NO	NO
12	Schroder Dana Prestasi Plus	12,53%	13,79%	3,62%	0,6461	8161	NO	NO
13	Sucorinvest Equity Fund	9,38%	13,55%	3,62%	0,4251	3630	NO	NO
...
30	Sucorinvest Saham Dinamis	23,57%	13,75%	3,62%	14,509	20	NO	YES

Sumber : Website pasardana.id

Berdasarkan pada tabel 1.3, terdapat beberapa produk reksadana saham yang direkomendasikan oleh aplikasi pada bulan desember 2022, Dan menurut data yang sudah berhasil di survei ke beberapa investor pemula maupun muda bahwa menurut produk reksadana saham tersebut tidak memberikan keuntungan yang signifikan pada gambar 1.4.



Gambar 1.4 Chart Survei Pemilik Produk Sucorinvest Saham Dinamis

Sehingga sesuai gambar 1.4 terdapat ketidaktepatan dalam rekomendasi produk reksadana saham, karena tidak memberikan keuntungan kepada para investor pemula maupun muda dan juga kepada yang bukan investor pemula.

1. Identifikasi Masalah

Masalah yang saat ini dihadapi dalam menentukan produk reksadana saham dalam berinvestasi adalah:

- (a) Penentuan produk reksadana saham belum tepat;
- (b) Penentuan produk reksadana saham belum efektif.

2. Rumusan Masalah

a) *Problem Statement*

Berdasarkan masalah yang saat ini teridentifikasi, dapat disimpulkan bahwa masalah tersebut yaitu belum tepat dan efektif penentuan produk reksadana saham dalam berinvestasi.

b) *Research Question*

Dari kesimpulan diatas, timbul pertanyaan yang dapat diajukan, yaitu :

- (1) Bagaimana penerapan metode SAW untuk pemilihan produk reksadana saham?
- (2) Seberapa tepat dan efektif penerapan metode SAW untuk pemilihan produk reksadana saham?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian pengembangan ini adalah dalam rangka menerapkan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk pemilihan produk reksadana saham dalam berinvestasi. Sedangkan tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

- (1) Mendapatkan produk reksadana saham secara tepat;
- (2) Memperoleh proses penentuan produk reksadana saham secara lebih efektif;
- (3) Mengembangkan sistem aplikasi pendukung keputusan penentuan produk reksadana saham;
- (4) Mengukur tingkat ketepatan dan efektifitas penerapan metode SAW untuk menentukan produk reksadana saham terbaik.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Dengan adanya penerapan sistem pendukung keputusan ini, dapat membantu umumnya investor, dimana kriteria-kriteria yang telah ditentukan dapat menyesuaikan kebutuhan objek penelitian dan menambahkan komponen yang sebelumnya belum ada sehingga akan memudahkan pengambilan keputusan dalam pemilihan produk reksadana saham.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian dan pengembangan, adalah dalam rangka mengembangkan penerapan teknik komputasi pemodelan SAW untuk menentukan pilihan produk reksadana saham. Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

- (1) Manfaat teoritis: untuk memberikan sumbangan penerapan metode SAW untuk pemilihan produk reksadana saham;
- (2) Manfaat praktis: memudahkan analis investor dalam menentukan produk reksadana saham yang akan diinvestasikan;
- (3) Manfaat kebijakan: penerapan metode SAW mampu menjadi alat pendukung keputusan analisis pemilihan produk reksadana saham.

F. Asumsi dan Keterbatasan

1. Asumsi

Diasumsikan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan aplikasi sistem pendukung keputusan dengan metode SAW membantu untuk berinvestasi di produk reksadana saham dengan resiko seminimal mungkin dan menghindari produk yang sangat beresiko, dan pengambilan rekomendasi produk reksadana

saham menggunakan tiga kriteria saja yaitu *sharpe ratio*, AUM, dan Pembagian deviden.

2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya:

- (a) Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) tidak memberikan nilai yang konsisten untuk setiap kriteria untuk pemilihan produk reksadana saham;
- (b) Tidak bisa menghasilkan nilai dari perhitungan *expected return* dan Standar deviasi;
- (c) Aplikasi tidak bisa menampilkan nilai kinerja untuk setiap produk reksadana saham.

G. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

Berikut definisi istilah dan definisi operasional yang digunakan dalam penulisan penelitian ini:

- (1) **Investasi** adalah penanaman modal atau penempatan dana dalam suatu perusahaan atau proyek dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan.
- (2) **Saham** sebagai surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atau partisipasi seseorang atau perusahaan dalam suatu perusahaan atau badan usaha.
- (3) **Reksadana** adalah instrumen investasi yang mengumpulkan dana dari berbagai investor untuk dikelola secara kolektif oleh manajer investasi profesional.
- (4) **Investor** didefinisikan sebagai orang atau badan usaha yang menanamkan modal atau dana dalam suatu perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan.
- (5) **Asset Under Management (AUM)** adalah nilai dana kelolaan produk reksadana.
- (6) **Expect Return** adalah estimasi keuntungan dari produk reksadana yang akan diperoleh oleh investor.
- (7) **Risk Free** adalah imbal hasil atau tingkat bunga yang ditawarkan oleh instrumen investasi yang tidak memiliki risiko seperti deposito, obligasi negara dan lainnya.
- (8) **Standar Deviasi** adalah penyimpangan nilai dari rata-rata nilai kinerja produk reksadana.
- (9) **Sharpe Ratio** adalah nilai rasio yang di dapat dari perbandingan antara *expect return* dan standar deviasi.

- (10) **Pembagian Deviden** adalah bagi hasil keuntungan kepada pemegang saham berdasarkan saham yang dimiliki.
- (11) **Fund Fact Sheet (FFS)** adalah *profile* dari produk reksadana dan juga berisi kinerja produk reksadana.
- (12) **Otoritas Jasa Keuangan (OJK)** adalah lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi sektor jasa keuangan di Indonesia.
- (13) **Simple Additive Weighting (SAW)** adalah salah satu metode yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan dengan memberikan bobot pada setiap kriteria dan menjumlahkan nilai kriteria yang telah dinormalisasi untuk memilih alternatif terbaik berdasarkan skor tertinggi.